

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa transisi antara kanak-kanak ke masa dewasa (Kusmiran, 2012, p.4). Menurut Kumalasari dan Adhyantoro (2012, pp.13-14) rentang usia remaja dibagi dalam tiga tahap yaitu remaja awal (10-12 tahun), remaja menengah (13-15 tahun) dan remaja akhir (17-21 tahun). Pada masa remaja terjadi pertumbuhan yang sangat pesat termasuk fungsi reproduksi, sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan fisik, kognitif dan psikososial.

Karakteristik remaja dari aspek fisik meliputi perubahan bentuk tubuh, mimpi basah bagi remaja laki-laki dan menstruasi bagi remaja perempuan. Aspek psikologis yang berkaitan dengan perkembangan emosi pada remaja ditandai dengan sifat emosional yang meledak-ledak dan sulit dikendalikan. Selain itu terjadi perubahan dalam hal persepsi diri dan pencarian identitas diri (Kumalasari dan Andhyantoro, 2012, p.14).

Ketika mencari identitas diri, remaja mulai melepaskan ketergantungan dengan orang tua dan mulai mandiri, mencoba sesuatu yang baru dan mengembangkan perilaku dalam lingkungan sosialnya. Jika remaja tidak mampu mengontrol diri dan mengembangkan perilaku secara tepat, maka remaja akan terperangkap ke dalam hal-hal negatif, salah satunya adalah perilaku seksual bebas (Kartono, 2011, pp.228-229).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku seksual yang didorong dengan keinginan hasrat seksual dengan lawan jenis maupun sesama jenis, bentuk-bentuk tingkah laku ini bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama (Sarwono, 2016, pp.174-175).

Data yang diambil dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2012), sebagian besar remaja mulai berpacaran pada usia 15-17 tahun, dengan proporsi wanita 47% dan pria 45%. Sedangkan yang berpacaran saat umur 12–14 tahun, 28% remaja pria dan 27% remaja wanita. Beberapa perilaku remaja saat berpacaran antara lain berpegangan tangan, berciuman dan petting (meraba atau merangsang bagian tubuh yang sensitif). Berpegangan tangan adalah hal yang paling banyak mereka lakukan (72 % remaja wanita dan 80 % remaja pria). Perilaku berciuman pada remaja pria sebanyak 48% dan remaja wanita 30%. Meraba atau merangsang bagian tubuh yang sensitif pada remaja pria 30 % dan remaja wanita 6%.

Hasil survey Nasional Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia pada pelajar SMP dan SMA menunjukkan bahwa 5,26% pelajar pernah melakukan hubungan intim seperti suami-istri (bersenggama). Pelajar laki-laki lebih banyak mengaku telah melakukan hubungan intim dibandingkan dengan pelajar putri. Pelajar di Indonesia pernah melakukan hubungan intim pertama kali pada usia 11 tahun dan lebih muda sebanyak 0,78% (Kusumawardani, dkk, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK atau Bimbingan Konseling di SMP Mardi Wacana Palembang, didapatkan data selama 2 tahun terakhir (2016-2017) terdapat 3 siswa yang dikeluarkan oleh pihak sekolah karena terbukti hamil. Pada saat dilakukan razia *Handphone*, sebagian besar siswa terbukti membawa *Handphone* dan didalamnya terdapat beberapa konten pornografi (foto dan video). Guru BK tersebut mengatakan bahwa penyebab perilaku seks bebas pada remaja dapat terjadi karena penyebaran informasi melalui media masa dan kurangnya pengawasan orang tua, karena hampir seluruh siswa SMP mulai dari kelas 7 sampai kelas 9 menggunakan *Handphone* produk terbaru.

Setelah dilakukan wawancara dengan 9 orang siswa kelas IX SMP Mardi Wacana Palembang, 7 dari 9 orang tersebut sudah pernah berpacaran bahkan mulai dari umur 9 tahun. Aktivitas seksual yang mereka lakukan antara lain berfantasi, berpegangan tangan, berpelukan, mencium pipi, mencium bibir dan meraba bagian sensitif. Beberapa siswa mengatakan bahwa komunikasi mereka dengan orang tua baik, bahkan orang tua mereka mengetahui bahwa mereka mempunyai pacar. Pengaruh teman atau sahabat dan penggunaan media massa juga memicu terjadinya perilaku seks bebas karena 6 siswa mengaku pernah membuka situs pornografi.

Perilaku seks bebas yang terjadi pada remaja disebabkan oleh berbagai faktor berupa perubahan biologis, kurangnya peran orang tua melalui komunikasi, pengaruh teman sebaya yang kuat, remaja dengan prestasi rendah dan status ekonomi (Kusmiran, 2012, p.34). Faktor lain yang

mempengaruhi remaja untuk berperilaku seks bebas menurut Sarwono (2016, pp.188-205) adalah perubahan hormonal, penundaan usia perkawinan, norma agama, penyebaran informasi, tabu-larangan atau kurangnya informasi tentang seks dan pergaulan yang semakin bebas. Sedangkan menurut Kumalasari dan Andhyantoro (2012, p.19), faktor yang mempengaruhi remaja untuk melakukan perilaku seks bebas adalah dorongan seksual, pengetahuan seksual dan pengalaman seks sebelumnya yang pernah di alami oleh remaja.

Remaja yang melakukan perilaku seks bebas akan mengakibatkan dirinya dikucilkan dari masyarakat dan bila duduk dibangku sekolah maka akan diberikan sanksi karena telah melanggar aturan yang diberikan oleh institusi sehingga kesempatan untuk melanjutkan pendidikan hilang. Disamping itu dampak psikologis yang akan di alami remaja diantaranya takut, depresi, rasa bersalah dan berdosa lalu akan menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi hingga kematian. Selain itu dampak dari perilaku seks bebas mempengaruhi kesehatan diantaranya terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS karena bergonta-ganti pasangan dan belum memiliki ikatan yang sah (Kumalasari dan Adhyantoro, 2012, pp.19-20).

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki sikap positif 1,566 kali daripada remaja yang memiliki pengetahuan kurang. Namun hal ini tidak di dukung oleh penelitian Lestari, dkk (2014) yang menunjukkan

bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku seks. Remaja yang memiliki pengetahuan baik justru melakukan perilaku seks (62,8%).

Kurangnya peran orangtua melalui komunikasi memicu remaja terlibat dalam perilaku seksual. Haryani (2015) menunjukkan semakin baik hubungan komunikasi orang tua dengan anak remajanya, makin rendah perilaku seks bebas remaja. Komunikasi tentang seksualitas yang diberikan oleh orang tua pada anak sedini mungkin sangat berperan dalam mencegah perilaku seksual bebas pada remaja.

Peran teman sebaya memegang peranan penting dalam keterkaitannya dengan perilaku seksual bebas pada remaja. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Indah (2016) bahwa ada hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja, semakin besar pergaulan dengan teman sebaya yang melibatkan keakraban dan memiliki kemauan yang sama terhadap perilaku seksual bebas maka besar pula terpengaruh akan perilaku seksual bebas.

Norma agama berperan penting sebagai panutan hidup dalam berperilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Tweriza (2014) bahwa semakin tinggi sikap terhadap religiusitas maka semakin rendah sikap terhadap kecenderungan perilaku seks bebas. Namun penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2014) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pemahaman agama yang baik justru berperilaku seksual bebas sebesar 88,3%.

Selain norma agama, paparan informasi melalui media masa yang bertema pornografi memicu remaja untuk berperilaku seks bebas. Hal

tersebut didukung oleh penelitian Lestari, dkk (2014) paparan media massa, baik cetak maupun elektronik, mempunyai pengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada remaja untuk melakukan hubungan seks bebas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMP Mardi Wacana Palembang.

B. Rumusan Masalah

Perubahan fisik, kognitif dan psikososial pada remaja membutuhkan peran pengetahuan tentang seks, peran orang tua, peran norma agama, peran teman sebaya dan penyebaran informasi melalui media masa yang terbatas sesuai usia. Jika peran tersebut tidak berjalan dengan baik, maka akan menimbulkan perilaku seks bebas pada remaja. Pengetahuan tentang seksual yang kurang, kurangnya peran orang tua dan peningkatan teknologi juga menimbulkan meningkatnya perilaku seks bebas di SMP Mardi Wacana Palembang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas didapatkan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMP Mardi Wacana kota Palembang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMP Mardi Wacana Palembang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Diketuainya karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, menstruasi (bagi perempuan) dan mimpi basah (bagi laki-laki), pengalaman berpacaran dan pengalaman seks sebelumnya.
- b. Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan, peran orang tua, peran teman sebaya, norma agama, penyebaran informasi (media masa) terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMP Mardi Wacana Palembang.
- c. Diketuainya gambaran perilaku seks bebas pada remaja di SMP Mardi Wacana Palembang.
- d. Diketuainya hubungan pengetahuan, peran orang tua, peran teman sebaya, norma agama dan penyebaran informasi (media masa) terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMP Mardi Wacana Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya perilaku seks bebas pada remaja.

2. Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi masukan yang positif untuk memahami permasalahan yang sangat kompleks yang sedang dihadapi oleh remaja, khususnya

pengenalan tentang seks yang harus dikenalkan sejak dini agar remaja tidak terjerumus dengan cara yang salah.

3. Bagi responden

Dapat memberikan informasi dan edukasi tentang perilaku seksual bebas, faktor pendorong, cara mencegah dan dampak yang akan ditimbulkan, sehingga dapat mengurangi angka remaja yang melakukan perilaku seks bebas.

4. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama

Dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi rujukan untuk penelitian yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bidang keperawatan komunitas yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja. Penelitian ini dilakukan pada remaja di SMP Mardi Wacana kota Palembang pada 28 April 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas IX SMP Mardi Wacana di kota Palembang. Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik analisa data yang di gunakan adalah uji *Kendall Tau*.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 : Penelitian Terkait

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
1.	Lestari, Ika Ayu, Fibriana Arulita Ika, Prameswari Galuh Nita, 2014	Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa UNNES	Penelitian menunjukkan bahwa 62,2% melakukan perilaku seks bebas berisiko tinggi dan 37,8% melakukan perilaku seks bebas berisiko rendah. Berdasarkan uji bivariat ditunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara status tempat tinggal ($p=0,040$), paparan pornografi ($p=0,019$) dan peran teman sebaya ($p=0,001$) dengan perilaku seks pranikah. Sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, pemahaman agama, pemahaman norma dalam masyarakat, lingkungan tempat tinggal dan peran orang tua dengan perilaku seks pranikah.	Penelitian kuantitatif Variabel independen : peran teman sebaya, pengetahuan, norma agama , paparan media dan peran orang tua Variabel dependen : perilaku seksual Alat ukur dengan kuisioner	Populasi : Mahasiswa UNNES Desain penelitian: Explanatory research dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> Tempat: Universitas Negeri Semarang Teknik Sampling : <i>Accidental Sampling.</i> Variabel independen : status tempat tinggal, paparan media pornografi, peran teman sebaya, pengetahuan, sikap, pemahaman agama, norma dalam masyarakat, lingkungan tempat tinggal dan peran orang tua. Teknik analisa data : uji <i>Chi Square</i>	Populasi: siswa/i SMP Mardi Wacana Palembang. Desain penelitian: Survey Analitik dengan pendekatan <i>cross - sectional</i> Tempat: SMP Mardi Wacana Palembang. Teknik Sampling : <i>Simple Random Sampling</i> Variabel independen : Pengetahuan, peran orang tua, norma agama, peran teman sebaya, paparan media informasi Teknik analisa data : Uji <i>KendallTau</i>

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
2.	Banun, Fadila Oktavia Sari dan Setyorogo Soedijono, 2013	Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta	Terdapat hubungan antara tempat tinggal (p-value 0,05), keharmonisan keluarga (p-value 0,04) dan gaya hidup (p-value 0,001) dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa semester V di STIKes X Jakarta	Desain penelitian: <i>cross-sectional</i> Variabel Dependen : perilaku seksual Penelitian kuantitatif Alat ukur dengan kuisioner Teknik Sampling : <i>Simple Random Sampling</i>	Populasi : Mahasiswa STIKes X Jakarta yang berusia 17-24 dari 8 Program Studi. Tempat penelitian: STIKes X Jakarta Variabel independen : tempat tinggal, keharmonisan keluarga, gaya hidup Teknik analisa data : Uji <i>Chi Square</i>	Populasi : Siswa SMP Mardi Wacana Palembang. Tempat penelitian: SMP Mardi Wacana Palembang. Variabel independen : Pengetahuan, peran orang tua, norma agama, peran teman sebaya, paparan media informasi Teknik analisa data : Uji <i>Kendall Tau</i>
3.	Mandey, Frike K.P, 2014	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado	Adanya pengaruh teman sebaya ($p < 0,001$), dan akses ke media pornografi ($p = 0,003$) dengan Perilaku Seksual Pranikah Berisiko	Desain penelitian: <i>cross-sectional</i> Variabel independen : pengaruh teman sebaya dan akses media Variabel dependen : perilaku seksual Alat ukur dengan kuisioner Penelitian Kuantitatif	Populasi: mahasiswa angkatan 2011 FIS UNIMA. Teknik sampling: <i>Purposive Sampling</i> Tempat penelitian: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Manado Variabel independen : pengaruh teman sebaya dan akses media pornografi	Populasi: siswa SMP Mardi Wacana Palembang Tempat penelitian: di SMP Mardi Wacana Palembang Teknik Sampling : <i>Simple Random Sampling</i> Variabel independen : Pengetahuan, peran

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian terkait	Penelitian saat ini
						orang tua, norma agama, peran teman sebaya, paparan media informasi
4.	Sinaga, Sarma Eko Natalia, 2013	Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Kabupaten Lebak	Ada hubungan signifikan antara sikap paparan media pornografi ($p=0,014$, $\alpha \leq 0,05$) dan peluang ($p=0,009$ $\alpha \leq 0,05$) dengan perilaku seks pranikah	<p>Penelitian Kuantitatif</p> <p>Desain penelitian: Survey Analitik dengan pendekatan <i>cross - sectional</i></p> <p>Variabel independen : paparan media</p> <p>Variabel dependen : perilaku seks</p> <p>Alat ukur dengan kuisioner</p>	<p>Populasi: Mahasiswa Akademi Kesehatan X Kabupaten Lebak.</p> <p>Tempat penelitian: Akademi Kesehatan X Kabupaten Lebak</p> <p>Teknik Sampling : <i>Incidental Sampling</i></p> <p>Variabel independen : sikap, paparan media dan peluang</p> <p>Teknik analisa data : Uji <i>Chi Square</i></p>	<p>Populasi: siswa SMP Mardi Wacana Palembang.</p> <p>Tempat: SMP Mardi Wacana Palembang.</p> <p>Teknik Sampling : <i>Simple Random Sampling</i></p> <p>Variabel independen : Pengetahuan, peran orang tua, norma agama, peran teman sebaya, paparan media informasi</p> <p>Teknik analisa data : Uji <i>Kendall Tau</i></p>